

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR BAHASA ARAB PADA MATERI HIWAYAH DI  
KELAS XI MIA.1 SMA NEGERI 1 MEUREUBO  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Vera Desiana**  
Guru SMAN 1 Meureubo

**ABSTRAK**

*Masalah kemampuan belajar siswa di sekolah masih banyak yang mengalami masalah, terutama kemampuan belajarnya masih rendah. Hal disebabkan oleh berbagai sebab, diantaranya masih ada guru yang belum mampu menggunakan metode yang benar. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2020 di SMA Negeri 1 Meureubo yang bertujuan untuk mengetahui dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas XI MIA.1 pada materi genetik pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode diskusi pada SMA Negeri 1 Meureubo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Meureubo yang jumlah siswanya 25 orang siswa sebagai subjek penelitian, untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non tes. Setelah data terkumpul dengan baik diolah dan dianalisis dengan cara membandingkan antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan belajar siswa kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Meureubo pada materi Genetik dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini terbukti pada pra siklus hanya 5 siswa (33,33%) yang mencapai KKM, menjadi 15 siswa (66,66%) pada siklus I dan meningkat 29 siswa (96,66%) pada siklus II yang tuntas secara klasikal.*

**Kata Kunci:** *Metode diskusi, Kemampuan Belajar Siswa.*

**PENDAHULUAN**

Pada proses belajar mengajar Bahasa Arab saat ini sebagian guru hanya memperhatikan tahap-tahap penyampaian materi, tanpa melihat perbedaan waktu yang dibutuhkan anak didik untuk memahami materi tersebut. Akibatnya, anak didik yang pandai merasa bosan mengikuti pembelajaran yang diajarkan, sedangkan anak didik yang kurang pandai merasa bingung karena belum memahami apa yang seharusnya dimengerti.

Guru sebagai pendidik memegang peran penting baik dalam menyusun maupun melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pemberian pengetahuan kepada anak didik merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di sekolah menggunakan cara-cara atau metode tertentu untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik untuk menyajikan pelajaran kepada anak didik di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh anak didik dengan baik (Johar, 2006).

Adapun berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi guru Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Meureubo yang selama ini terjadi adalah kemampuan belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Arab masih kurang memuaskan. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil ulangan harian kelas XI yang terdiri dari 3 rombongan belajar khususnya pada kelas XI 10 siswa (33,33%) dari 25 siswa yang memahami materi Hiwayah dan sekitar 15 siswa (66,66%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adapun KKM pada pelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 1 Meureubo adalah 75. Hal ini tentu menjadi kendala yang harus diantisipasi penyebabnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Peranan guru menjadi salah satu faktor yang dapat menyelesaikan masalah ini.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan mengembangkan strategi pembelajaran seperti menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang rendah, peserta didik bersikap pasif, dan pendidik cenderung mendominasi sehingga peserta didik kurang mandiri.

Dalam bidang ilmu Bahasa Arab, setiap materi yang diberikan berupa penjelasan yang susah diingat dan dipahami siswa, sehingga perlu segera diberi penguatan, agar bertahan lama dalam memori siswa sehingga melekat pada pola pikirnya. Maka dengan ini, guru harus mampu memilih metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek bukan objek (Susilowati,2009).

## KAJIAN TEORI

### 1. Beberapa Pengertian

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi tentang belajar. Cronbach, Harold Spears dan Geoch dalam Sardiman A.M (2005: 20) sebagai berikut:

- 1) Cronbach memberikan definisi :  
“*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”.  
“Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.
- 2) Harold Spears memberikan batasan:  
“*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”.  
Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan.
- 3) Geoch, mengatakan :  
“*Learning is a change in performance as a result of practice*”.  
Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Dari ketiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Fontana seperti yang dikutip oleh Udin S. Winataputra (1995:2) dikemukakan bahwa *learning* (belajar) mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Slameto (2003:2) yakni belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Thursan Hakim (2000:1) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir. Hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang.

Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993: 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005: 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai

dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.

Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Pengertian prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai atau tidak dapat dicapai. Untuk mencapai suatu prestasi belajar siswa harus mengalami proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru (Asmara. 2009: 11).

Menurut Hetika ( 2008: 23 ), prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan.

Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa. Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan minim/sedikit pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau tidak berhasil. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian.

## **METODE PEMBELAJARAN**

Menurut Johar (2006), “Peserta didik secara individu memiliki perbedaan-perbedaan, baik dalam hal kecerdasan, kemampuan diri, latar belakang historis, cita-cita atau potensi diri. Dengan metode pembelajaran yang melibatkan siswa, kegiatan diarahkan secara sadar untuk menciptakan interaksi yang saling membantu belajar sesama anggota kelompok”.

Dalam belajar kelompok, siswa bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah dipersiapkan oleh guru sehingga seluruh siswa harus bekerja aktif. Lie (2003) mengemukakan bahwa, ”Pembelajaran menggunakan metode kelompok secara sadar menciptakan interaksi sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku tetapi juga antar siswa”. Belajar menggunakan metode kelompok secara nyata semakin meningkatkan pengembangan sikap sosial dan belajar dari teman sekelompoknya dalam berbagai sikap positif. Keduanya memberikan gambaran bahwa belajar kooperatif meningkatkan sikap positif sosial dan kemampuan kognitif sesuai tujuan pendidikan.

## **2. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: “dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Meureubo dengan menggunakan metode diskusi pada materi Hiwayah ”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan belajar siswa pada materi Hiwayah di kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Meureubo Aceh Barat meningkat dengan penerapan metode diskusi”?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, diajukan tujuan penelitian adalah: “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hiwayah dengan penerapan metode diskusi di kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Meureubo Aceh Barat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Meureubo, selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab khususnya pada kompetensi dasar mengenal materi Hiwayah .

### **Subjek Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu penerapan pembelajaran *metode diskusi* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Meureubo untuk meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Arab, maka subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Meureubo yang berjumlah 25 siswa.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi Hiwayah . Selain siswa sebagai sumber data, peneliti juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi Hiwayah. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi Hiwayah pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Arab.

## 2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data meliputi:

- a. Tes tertulis, terdiri atas 15 butir soal (5 soal untuk pra siklus, 5 untuk siklus I dan 5 untuk siklus II).
- b. Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

## Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dekskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

## Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Pardjono dalam Panduan Penelitian Tindakan Kelas (2007: 22), penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklusnya meliputi beberapa tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam suatu spiral yang saling terkait.

- a. Perencanaan (*planning*), terdiri atas kegiatan:
  - 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
  - 2) penyiapan skenario pembelajaran.
- b. Pelaksanaan (*acting*), terdiri atas kegiatan;
  - 1) pelaksanaan program pembelajaran sesuai dengan jadwal,
  - 2) proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *metode diskusi* pada kompetensi dasar Hiwayah ,
  - 3) secara klasikal menjelaskan strategi dalam pembelajaran *metode diskusi* dilengkapi lembar kerja siswa,

- 4) mengadakan observasi tentang proses pembelajaran,
  - 5) mengadakan tes tertulis,
  - 6) penilaian hasil tes tertulis.
- c. Pengamatan (*observing*), yaitu mengamati proses pembelajaran dan menilai hasil tes sehingga diketahui hasilnya. Atas dasar hasil tersebut digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*reflecting*), yaitu menyimpulkan pelaksanaan hasil tindakan pada siklus I.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Di samping itu materi yang disampaikan tidak dikaitkan dengan kondisi real sehari-hari siswa. Kondisi pembelajaran yang monoton dan suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas XII pada materi Hiwayah sebelum tindakan siklus I (pra siklus). Nilai pra siklus tersebut dapat diperhatikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Nilai Tes Pra Siklus

NO	Hasil (Angka)	Hasil(Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	91-100	A	Sangat baik	-	0 %
2	83-90	B	Baik	2	10,00 %
3	75-82	C	Cukup	6	23,33 %
4	65-74	D	Kurang	3	13,33%
5	<64	E	Sangat Kurang	14	53,33 %
		Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi Hiwayah . Hal ini diindikasikan pada pencapaian nilai hasil belajar yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Arab yaitu 75. Dimana jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0 % atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 10,00% atau sebanyak 2 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 23,33% atau 6 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 13,33% atau sebanyak 3 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E sangat kurang 53,33% atau sebanyak 14 siswa.

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	8	32%
2.	Belum Tuntas	17	68%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa kelas XII yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 25 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum pada materi Hiwayah sebanyak 17 siswa (68%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa (32%).

### Deskripsi Hasil Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.3 berikut ini. Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil ( Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	91-100	A	Sangat baik	2	10,00 %
2	83-90	B	Baik	7	26,66 %
3	75-82	C	Cukup	8	30,00 %
4	65-74	D	Kurang	7	26,66 %
5	<64	E	Sangat Kurang	1	6,66%
Jumlah				25	100 %

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (10,00 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7



siswa atau (26,66%), sedangkan dari jumlah 25 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 8 siswa (30,00 %), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (26,66 %), dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 2 orang atau 6,66 % .

Tabel 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	17	68 %
2.	Belum Tuntas	8	32 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan ketuntasan kemampuan belajar siswa dari sejumlah 25 siswa terdapat 17 atau 68% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 32% belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat masih banyak terdapat jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya pada kompetensi dasar Hiwayah yang dapat dilihat dari peningkatan antara pra siklus dengan siklus I. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat prestasi yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

#### 4.1 Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II dapat dideskripsikan seperti pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen
1	91-100	A	Sangat Baik	8	33,33 %
2	83-90	B	Baik	8	30,00 %
3	75-82	C	Cukup	8	33,33 %
4	65-74	D	Kurang	1	3,33 %
5	<64	E	Sangat Kurang	-	-

			Jumlah	25	100%
--	--	--	--------	----	------

Sumber : Pengolahan Data

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 33,33 % atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 30,00 % atau 9 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 33,33 % atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) 3,33% atau 1 siswa dan E tidak ada. Ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	24	96,66 %
2.	Belum Tuntas	1	3,33 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 siswa ( 96,66%) dari 25 siswa yang berarti sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I.

### 1. Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Arab, khususnya kompetensi dasar Hiwayah . Untuk lebih jelasnya pada tabel 4.7 berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa yang Berhasil	
		Siklus I	Siklus II
1	91-100	2	8
2	83-90	7	8
3	75-82	8	8
4	65-74	7	1
5	<64	1	-
Jumlah		25	25

### Sumber : Hasil Pengolahan Data

Atas dasar informasi pada tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi khususnya pada penguasaan kompetensi dasar Hiwayah ada peningkatan. Dari ketiga perlakuan diatas maka dapat disajikan perbandingan antara pra siklus, siklus I dan Siklus II pada tabel 4.8 di bawah ini:

NO	Lambang Angka	Hasil Evaluasi	Arti Lambang	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	91-100	A	Sangat Baik	-	2	8
2	83-90	B	Baik	2	7	8
3	75-82	C	Cukup	6	8	8
4	65-74	D	Kurang	3	7	1
5	<64	E	Sangat Kurang	14	1	-
Jumlah				25	25	25

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Arab khususnya penguasaan kompetensi dasar Hiwayah pada siswa kelas XI MIA.1 semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

### 1. Pembahasan Pra Siklus

Nilai mata pelajaran Bahasa Arab pada materi Hiwayah masih rendah. Salah satunya penyebabnya adalah karena siswa hanya diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional yang monoton. Berdasarkan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pra siklus diketahui bahwa hanya terdapat 8 siswa atau 32% yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa lainnya atau 68% masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun nilai KKM mata pelajaran Bahasa Arab pada kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Meureubo adalah 75. Jadi jelas bahwa kemampuan siswa sebelum penerapan metode diskusi masih sangat rendah.

#### 1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada pra siklus menunjukkan bahwa siswa masih pasif karena tidak diberi respon yang menantang. Siswa masih bekerja secara individual,

tidak tampak kreatifitas siswa maupun gagasan yang muncul. Siswa terlihat jenuh dan bosan tanpa gairah karena pembelajaran selalu monoton dan hanya berpusat pada guru.

## **b. Pembahasan Siklus I**

Hasil Tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus I diperoleh keterangan sebagai berikut :

### **1) Kemampuan Belajar**

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 2 siswa (10,00 %), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 7 siswa atau (26,66%), sedangkan dari jumlah 25 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 8 siswa (30,00 %), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 7 siswa (26,66 %), dan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 2 orang atau 6,66 % .

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 25 siswa terdapat 17 atau 68 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 32% belum mencapai ketuntasan.

### **2) Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran pada siklus I sudah menunjukkan adanya perubahan, meskipun belum semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan yang bersifat kelompok ada anggapan bahwa prestasi maupun nilai yang di dapat secara kelompok. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok serta perlu kecermatan dan ketepatan. Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok, serta antar kelompok. Masing-masing siswa ada peningkatan latihan bertanya dan menjawab antar kelompok, sehingga terlatih ketrampilan bertanya jawab. Terjalin kerjasama inter dan antar kelompok. Ada persaingan positif antar kelompok mereka saling berkompetisi untuk memperoleh penghargaan dan menunjukkan untuk jati diri pada siswa.

Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi siswa mengalami peningkatan baik dalam mencapai ketuntasan belajar, tetapi pada siklus I ini belum semua siswa mencapai ketuntasan karena ada sebagian siswa berpandangan bahwa kegiatan yang bersifat kelompok, penilaiannya juga kelompok.

## **c. Pembahasan Siklus II**

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan non tes, Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut.

### **1. Kemampuan Belajar**

Dari pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 33,33 % atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 30,00 % atau 8 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah

33,33 % atau sebanyak 8 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) 3,33% atau 1 siswa dan E tidak ada.

## **2. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekalipun kegiatan bersifat kelompok namun ada tugas individual yang harus dipertanggung jawabkan, yaitu menjawab soal tes sendiri sehingga ada kompetisi kelompok maupun kompetisi individu. Dari hasil pengamatan telah terjadi kreatifitas dan keaktifan siswa secara mental maupun motorik, Ada interaksi antar siswa secara individu maupun kelompok , serta antar kelompok. Masing- masing siswa ada peningkatan latihan bertanya jawab dan bisa mengkaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengetahuan umum, sehingga disamping terlatih ketrampilan bertanya jawab, siswa terlatih berargumentasi. Ada persaingan positif antar kelompok untuk penghargaan dan menunjukkan jati diri pada siswa.

Hasil antara siklus I dengan siklus II ada perubahan secara signifikan, hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. dari hasil tes akhir siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. penerapan Pembelajaran metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Arab khususnya kompetensi dasar Hiwayah bagi siswa kelas XI MIA.1 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 1 Meureubo dimana pada pra siklus hanya 8 siswa (32%) yang mencapai KKM, menjadi 17 siswa (68%) pada siklus I dan meningkat 24 siswa (96,66%) pada siklus II.
2. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan metode diskusi meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hiwayah di kelas XI MIA.1 SMA Negeri 1 Meureubo Aceh Barat

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru agar tidak hanya menerapkan metode konvensional yaitu ceramah, guru juga perlu menggunakan metode yang lain seperti diskusi untuk membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa dalam belajar.
2. Kreativitas guru perlu ditingkatkan untuk menjadikan metode diskusi lebih menarik.

3. Perlu manajemen waktu yang baik terhadap pelaksanaan metode diskusi, sehingga siswa benar-benar bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dan memahami materi yang dipelajari.
4. Diharapkan dari hasil penelitian untuk selanjutnya dapat diaplikasikan untuk materi-materi pokok pelajaran Bahasa Arab yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M.1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Astuti, N. 2003. Metode diskusi Pembelajaran dengan Langkah-Langkah Pemecahan Masalah Soal Cerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Metode Mengajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hidayat, Komarudin. 2002. *Active Learning*. Yogyakarta: Yappendi.
- Kurniawati. 2010. *Definisi Metode Diskusi*. <http://definisi-pengertian.blogspot.com>, diakses tanggal 30 September 2011.
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Pahyono dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Efektif, Metode Diskusi*. Makalah disampaikan pada diklat guru kurikulum KBK di LPMP Jawa Tengah.
- Susilowati. 2009. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.